

PROFIL PERSEPSI SISWA KELAS XII SMAN 6 KOTA PONTIANAK TERHADAP MATA PELAJARAN BIOLOGI

Adi Pasah Kahar

Prodi Pendidikan Biologi, UM Pontianak

Jalan. Ahmad Yani No. 111, Pontianak, Kalimantan Barat

Email korespondensi: adipasahkahar@unmuhpnk.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi siswa kelas XII terhadap mata pelajaran biologi. Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan subjek penelitian kelas XII dan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu 46 siswa di kelas XII A dan B di SMAN 6 Kota Pontianak. Data persepsi siswa bersumber dari lembar kuisioner. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan triangulasi pada sumber data penelitian. Kesimpulan hasil penelitian bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran terkait dengan hobi/kegemaran/ekskul, profil guru dan cara mengajarnya mempengaruhi persepsi siswa terhadap mata pelajaran biologi, dan solusi dan ekspektasi yang dimiliki oleh siswa mempengaruhi cara belajar biologi.

Kata Kunci: persepsi, biologi

PENDAHULUAN

Menurut Rustaman (2011) sistem pendidikan yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, dan rasa). Selain itu, sistem pendidikan yang terlalu kognitif ini juga terlalu abstrak (tidak kongkrit), dengan proses pembelajaran yang pasif, kaku, sehingga proses belajar menjadi sangat tidak menyenangkan dan penuh beban. Semua ini telah “mematikan” karakter, siswa menjadi tidak kreatif, tidak percaya diri, tertekan, dan stress, serta tidak mencintai belajar, sehingga sangat sulit membangun manusia yang lifelong learner dan berkarakter.

Pendidikan sains berkaitan erat dengan hakikat sains itu sendiri. Sains merupakan suatu cara bertanya dan menjawab pertanyaan tentang aspek fisik jagat raya. Sains tidak sekedar suatu kumpulan fakta atau kumpulan jawaban tentang pertanyaan, namun lebih merupakan suatu proses melakukan dialog berkelanjutan dengan lingkungan fisik sekitarnya (Rustaman, 2011). Esensi dari hakikat sains adalah inkuiri. Inkuiri dalam pembelajaran sains dapat berperan

sebagai metode, pendekatan, sebagai model pembelajaran, sebagai “tools” untuk mengembangkan kepribadian dengan nilai-nilai dan sikap-sikap ilmiah tercakup di dalamnya, bahkan sebagai kemampuan yang perlu dikembangkan dan diukur perolehannya (Rustaman, et al., 2007 dalam Rustaman, 2011). Istilah sains dalam arti sempit adalah disiplin ilmu yang terdiri dari physical sciences (ilmu fisik) dan life sciences (ilmu biologi).

Ilmu biologi dituangkan pada mata pelajaran Biologi yang diajarkan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat lanjutan di sekolah, mempunyai peran sentral dalam mengembangkan kemampuan bernalar siswa, disamping mengembangkan kemampuan ilmiah siswa. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep dan prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Depdiknas, 2006). Mata pelajaran Biologi yang diajarkan oleh guru di sekolah senantiasa mengacu pada kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah akibatnya hal tersebut justru “mematikan” kreativitas guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Dengan adanya perubahan dari paradigma mengajar menjadi paradigma belajar maka pembelajaran biologi di sekolah selayaknya diarahkan pada pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif, dan menyenangkan. Namun pada kenyataan di lapangan, biologi lebih banyak disuguhkan melalui pendekatan konsep atau produk yang berupa hapalan. Pengajaran biologi lebih banyak bersifat informati, hanya menekankan pada penguasaan fakta dan konsep akibatnya banyak siswa yang mengangaap bahwa mata pelajaran biologi tidak menarik, hanya bersifat hafalan, dan siswa tidak senang terhadap biologi.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan kajian profil persepsi siswa SMA Negeri 6 Kota Pontianak terhadap mata pelajaran biologi dan proses pembelajarannya. Dengan demikian dapat ditemukan masalah yang terdapat dalam pembelajaran biologi. Hasil yang diinginkan adalah penyempurnaan pembelajaran biologi sehingga siswa akan lebih tertarik, semangat mengikuti pembelajaran, dan mencintai mata pelajaran biologi di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki subjek yaitu 2 (dua) orang guru kelas XII SMAN 6 Kota Pontianak, 43 (empat puluh tiga) orang siswa kelas XII yang terbagi dalam 2 kelas yaitu kelas A (20 orang) dan kelas B (23 orang).

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan hanya mengambil subjek penelitian di satu lokasi dan hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada subjek penelitian di lokasi berbeda.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober s.d November 2017 di SMAN 6 Kota Pontianak.

Prosedur Penelitian

Persiapan

- (1) Melakukan kunjungan dan memproses perizinan kepada pihak SMA 6 Kota Pontianak dalam rangka pengenalan dan pengamatan awal sebagai rangkaian proses penelitian *field study* yang dilakukan.
- (2) Melakukan pengamatan pada lingkungan sekolah, lingkungan administrasi sekolah, dan lingkungan kelas sebagai upaya menemukan hal-hal menarik dan menyaringnya sebagai fokus observasi penelitian.
- (3) Menentukan fokus observasi penelitian.

Pembuatan Instrumen Penelitian

- (1) Menentukan subjek penelitian dari fokus observasi yang sudah ditetapkan yaitu 2 orang guru dan 43 siswa yang terbagi dalam 2 kelas.
- (2) Menyusun kisi-kisi angket untuk menjangkau informasi dari subjek penelitian yaitu siswa.
- (3) Menyusun draft wawancara untuk menjangkau informasi dari subjek penelitian yaitu guru.

Pelaksanaan

- (1) Melakukan observasi proses belajar mengajar mata pelajaran biologi di kelas.
- (2) Melakukan wawancara kepada guru biologi kelas XII
- (3) Memberikan angket kepada siswa kelas XII
- (4) Melakukan studi dokumentasi terhadap RPP yang dibuat oleh guru biologi kelas XII
- (5) Melakukan pengambilan foto-foto kegiatan yang melibatkan guru dan siswa pada proses belajar mengajar mata pelajaran biologi.

Penyelesaian

- (1) Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.
- (2) Mengambil beberapa data pendukung jika terasa masih ada data atau temuan yang kurang dalam penelitian.
- (3) Melakukan triangulasi data hasil analisis kepada subjek penelitian, yaitu guru dan siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Tabel 1. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

No	Subjek Penelitian	Teknik Pengumpulan	Keterangan
1	Guru	- Wawancara - Studi Dokumentasi (RPP)	
2	Siswa	Angket	Menjaring informasi persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi
3	Guru dan Siswa	Observasi Proses Belajar Mengajar di Kelas	Mengamati kegiatan penyampaian materi oleh guru dan sikap siswa di kelas

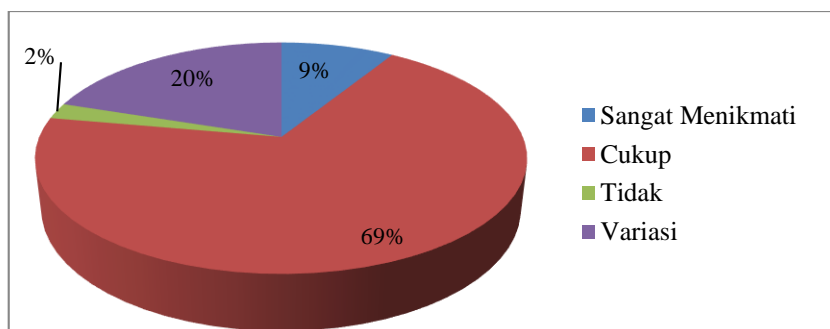
Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan triangulasi pada sumber data penelitian. Hasil perhitungan angket siswa dipersentase dan dianalisis berdasarkan indikator angket dan dideskripsikan untuk ditarik kesimpulan sementara sebelum dilakukan triangulasi. Hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

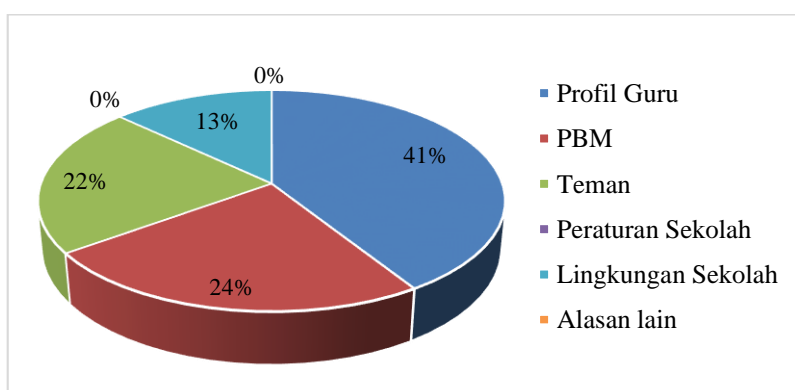
HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon Siswa terhadap Sekolah

Dari hasil angket yang disebarkan ke siswa didapatkan bahwa 69 % merasakan cukup nyaman di sekolah (Gambar 1) dan 41 % menyatakan bahwa profil guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap rasa nyaman di sekolah (Gambar 2).



Gambar 1. Respon Siswa terhadap Sekolah



Gambar 2. Faktor-Faktor Pendukung Rasa Nyaman Siswa di Sekolah

Mata Pelajaran Favorit Siswa di Sekolah

Respon siswa terhadap angket yang diberikan mengenai mata pelajaran favorit mereka di sekolah menghasilkan respon yang beragam diantara 2 kelas yang dijadikan tempat pengambilan sampel yaitu kelas A dan kelas B. Pada kelas A (tabel 1) didapatkan bahwa mata pelajaran favorit biologi hanya dipilih oleh 6 orang (26%) sedangkan pada kelas B (tabel 2) dipilih oleh 11 orang (47%).

Tabel 2. Respon Siswa Kelas A terhadap Mata Pelajaran Favorit

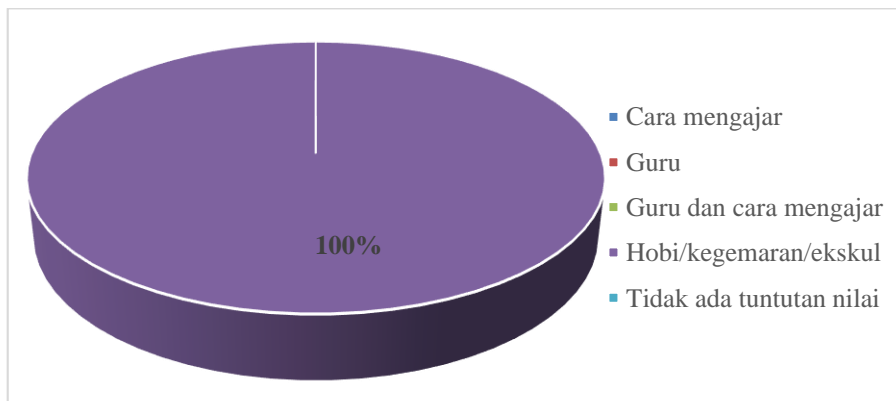
Mata Pelajaran	Kimia	Biologi	Fisika	B. Inggris	Olah Raga	Kesenian
Jumlah Siswa (orang)	3	6	10	1	2	1
Persentase (%)	13	26	43	4	8	4

Tabel 3. Respon Siswa Kelas B terhadap Mata Pelajaran Favorit

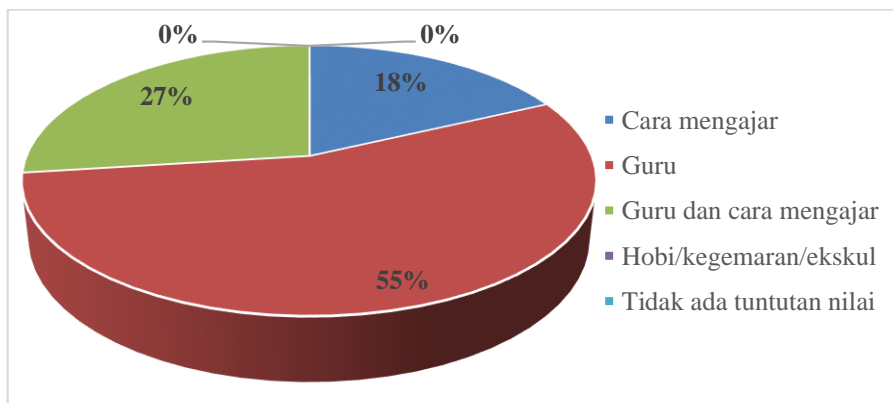
Mata Pelajaran	Kimia	Biologi	Fisika	B. Inggris	Olah Raga	Kesenian
Jumlah Siswa (orang)	2	11	2	2	2	1
Persentase (%)	8	47	8	8	8	4

Alasan Siswa Memilih Biologi sebagai Mata Pelajaran Favorit

Respon siswa yang dilihat hanya pada mata pelajaran biologi karena hal tersebut berkaitan dengan fokus observasi penelitian. Didapatkan hasil bahwa pada kelas A (Gambar 3) 100% siswa memiliki alasan bahwa mata pelajaran biologi berhubungan dengan ekstra kurikuler, hobi, dan kegemaran siswa tersebut, sedangkan kelas B memiliki respon yang beragam (Gambar 4).



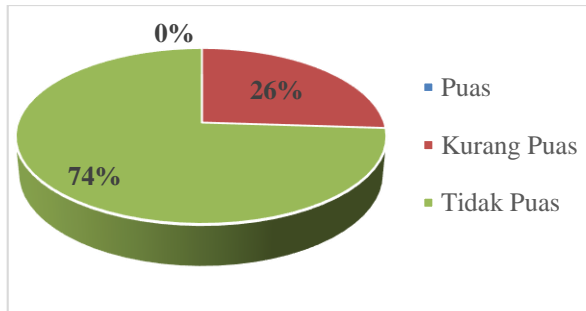
Gambar 3 Alasan Mata Pelajaran Favorit Kelas A



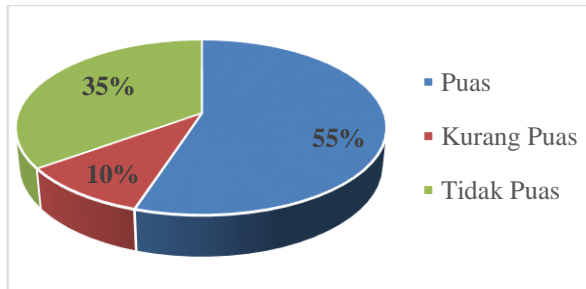
Gambar 4 Alasan Mata Pelajaran Favorit Kelas B

Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Biologi

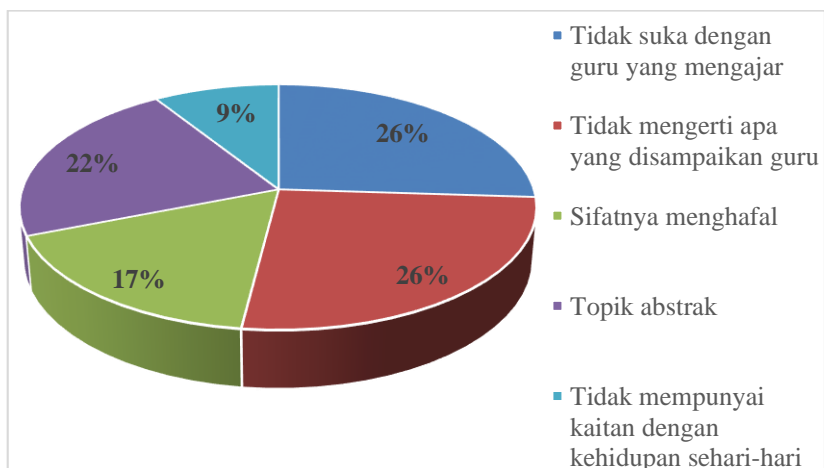
Persepsi siswa terhadap mata pelajaran biologi berdasarkan angket yang diberikan pada kelas A dan kelas B didapatkan respon yang beraneka ragam. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 5, 6, 7, dan 8. Data yang didapat berupa tingkat kepuasan siswa terhadap mata pelajaran biologi dan kesulitan yang dihadapi.



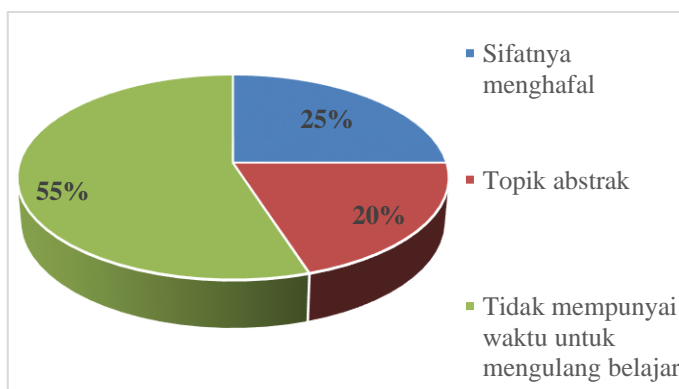
Gambar 5 Tingkat Kepuasan Siswa Kelas A



Gambar 6 Tingkat Kepuasan Siswa Kelas B



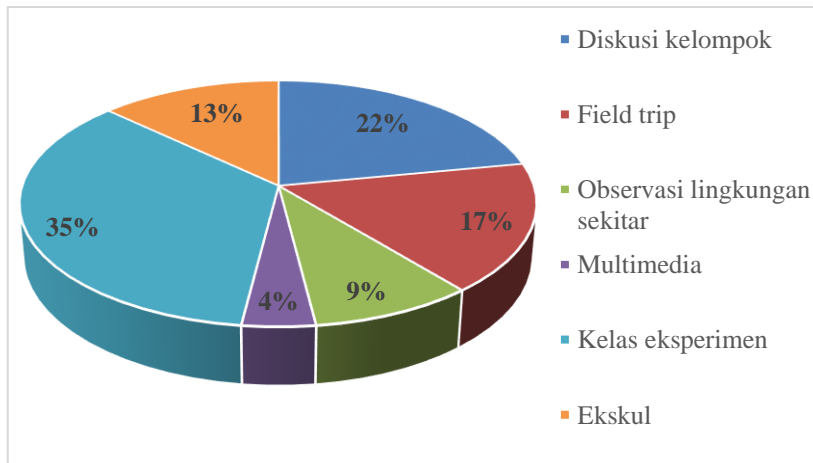
Gambar 7 Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas A



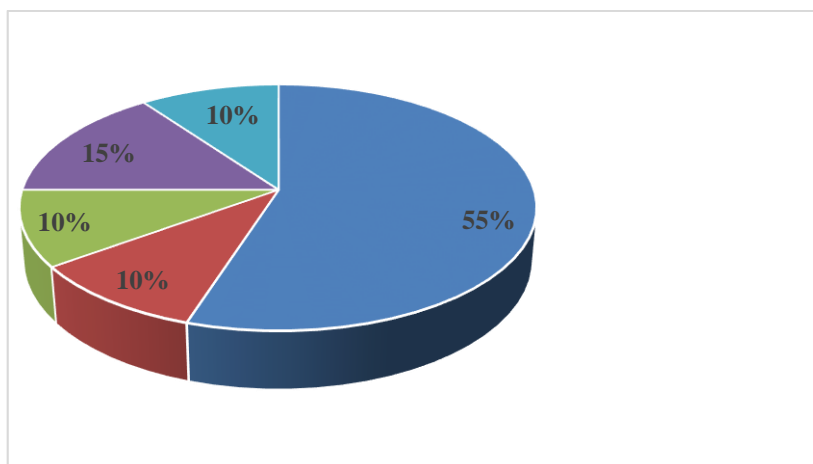
Gambar 8 Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas B

Solusi dan Ekspetasi Siswa terhadap Mata Pelajaran Biologi

Siswa kelas A dan kelas memberikan beberapa solusi untuk mengatasi kesulitan saat belajar biologi. Siswa juga memaparkan ekspetasi/harapan mereka terhadap mata pelajaran biologi sehingga dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran biologi.



Gambar 9 Solusi yang diharapkan oleh siswa kelas A



Gambar 9 Solusi yang diharapkan oleh siswa kelas B

Tabel 4. Harapan Siswa Kelas A terhadap Mata Pelajaran Biologi

Kriteria Guru dari Ekspetasi Siswa	Penyajian materi jelas	Berpenampilan menarik dan bersahabat dengan siswa	Mengajar dengan cara interaktif	Menggunakan berbagai metode mengajar agar PBM tidak membosankan
Jumlah Siswa (orang)	3	7	5	8
Persentase (%)	13	30	21	34

Tabel 5. Harapan Siswa Kelas B terhadap Mata Pelajaran Biologi

Kriteria Guru dari Ekspetasi Siswa	Memberikan resume/hal-hal penting di papan tulis agar dapat dicatat siswa	Berpenampilan menarik dan bersahabat dengan siswa	Mengajar dengan cara interaktif	Menggunakan berbagai metode mengajar agar PBM tidak membosankan
Jumlah Siswa (orang)	3	9	2	6
Persentase (%)	15	45	10	30

Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran terkait dengan hobi/kegemaran/ekskul.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Roijekhers (dalam Desmita, 2009), bahwa ada sejumlah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, secara garis besar terbagi atas dua jenis, yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor lingkungan. Faktor dari dalam disebut faktor internal, yang meliputi: segi fisik seperti: alat indra dan kesehatan jasmani. Faktor psikologis mencakup: inteligensi, bakat, minat, emosi, sikap, perhatian, kesiapan, kematangan, tanggapan, konsep diri, dan motivasi. Berdasarkan temuan yang ada di lapangan bahwa siswa cenderung menjadikan biologi sebagai mata pelajaran favorit dikarenakan mempunyai hubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler, hobi, dan kegemaran siswa di luar aktivitas sekolah. Aktivitas di luar sekolah berhubungan dengan psikomotorik siswa.

Secara lebih khusus hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Valle dkk (1986), bahwa aktivitas psikomotor di luar proses pembelajaran di kelas meningkatkan sikap unjuk kerja siswa dalam tugas yang dilakukan. Maeda dan Randall (2003) juga mengemukakan siswa tingkat 2 (dua) memiliki konsentrasi lebih tinggi dan menampilkan pemahaman konsep yang lebih pada mata pelajaran ketika melakukan aktivitas psikomotor di luar kelas. Lebih jauh, Norlander dkk (2005) menemukan bahwa siswa akan memiliki konsentrasi dan fokus lebih baik ketika mereka melakukan aktivitas fisik di luar jam pelajaran berlangsung.

Dengan kata lain, hasil penelitian sesuai dengan teori yang sudah ada sebelumnya. Dalam mengajarkan mata pelajaran biologi, guru dapat menghubungkan materi dengan aktivitas atau kegemaran yang dimiliki siswa karena belajar merupakan bagian dari setiap usaha pendidikan, sehingga jika siswa tidak belajar maka dapat dikatakan siswa tidak memperoleh pendidikan. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Dengan begitu proses belajar yang dilakukan siswa dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan

psikomotor. Perubahan yang terjadi bersifat positif dan mengarah ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Profil guru dan cara mengajarnya mempengaruhi persepsi siswa terhadap mata pelajaran biologi.

Hubungan guru dan siswa tidak dapat dilepaskan dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas. Para siswa rata-rata menghabiskan sekitar 5-7 jam sehari dengan guru selama hampir 10 bulan. Salah satu peran guru di kelas adalah menemukan cara terbaik dalam memberikan pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga menambah minat siswa untuk belajar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan dalam 2 teori yaitu :

- (1) *Attachment theory explains how students use their positive relationships with adults to organize their experiences* (Bowlby 1969 dalam Rimm-Kauffman dan Sanderos, 2011).

Inti dari teori ini adalah bahwa siswa yang memiliki hubungan erat dengan guru-guru mereka dan akan melihat gurunya sebagai profil yang mempunyai dan menciptakan rasa "aman" untuk menjelajahi lingkungan kelas mereka. Dalam prakteknya, siswa dengan persepsi rasa "aman" akan merasa "tidak takut" ketika membuat kesalahan dalam proses pembelajaran dan merasa lebih nyaman menerima tantangan akademik dari guru sebagaimana keikutsertaan mereka dalam proses belajar.

- (2) *Self-System theory emphasizes the importance of students' motivation and by doing so, explains the importance of teacher-child relationships* (Rimm-Kauffman dan Sanderos, 2011). Inti dari teori ini adalah terciptanya hubungan positif antara guru dan siswa akan membantu siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Cara guru mengajar dengan menawarkan umpan balik kepada siswa dapat mendukung perasaan dan kompetensi yang ada pada diri siswa. Guru yang mengetahui minat siswa dan preferensi akan menunjukkan sikap yang objektif dan menghormati perbedaan-perbedaan siswa sehingga siswa yang merasa "kurang" dalam menerima materi yang disampaikan tidak akan merasa "tersisih" di kelas. Guru yang membangun hubungan "bersahabat", peduli dan mendorong interaksi sosial yang positif dalam kelas akan memenuhi kebutuhan siswa dalam keterkaitannya dengan lingkungan sosial. Sehingga siswa merasa bahwa guru sangat peduli dan mendukung upaya akademik yang dilakukan oleh siswa.

Pada akhirnya, profil guru dan cara mengajarnya akan menimbulkan hubungan dan ikatan emosional yang kuat antara guru dan siswa, dan hal tersebut akan menjadi salah satu unsur yang paling kuat dalam lingkungan belajar. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya

dipengaruhi oleh sejumlah aspek termasuk jenis kelamin, tetapi pada gilirannya juga mempengaruhi hasil akademik dan perilaku siswa. Lebih jauh, bahwa hubungan yang positif dan mendukung antara guru dan siswa pada akhirnya menanamkan "rasa memiliki" sekolah pada diri siswa dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas (Hughes & Chen, 2011).

Solusi dan ekspektasi yang dimiliki oleh siswa mempengaruhi cara belajar biologi.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru pada mata pelajaran biologi cenderung memiliki cara atau solusi sendiri yang digunakan untuk membantu mereka dalam proses belajar biologi. Dengan solusi yang mereka ciptakan sendiri maka mereka dapat berekspektasi tentang bagaimana mata pelajaran biologi tersebut harus disampaikan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Winne (Santrock, 2007) tentang *self regulated learning* pada diri siswa. Inti dari teori ini adalah siswa memiliki kemampuan untuk memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan ini bisa jadi berupa tujuan akademik atau tujuan sosio emosional. Selain itu, hal ini juga didukung teori dari Zimmerman (1990) bahwa dalam teori sosial kognitif terdapat tiga hal yang mempengaruhi seseorang sehingga melakukan *self regulated learning*, yakni individu, perilaku dan lingkungan. Faktor individu meliputi pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, kemampuan metakognisi serta efikasi diri. Faktor perilaku meliputi *behavior self reaction*, *personal self reaction* serta *environment self reaction*. Sedangkan faktor lingkungan dapat berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan dan lain sebagainya. Salah satu yang dapat mempengaruhi *self regulated learning* dalam faktor individu adalah efikasi diri dan faktor lingkungan di antaranya adalah dukungan sosial dari keluarga.

Cara belajar biologi yang dilakukan oleh siswa terkait dalam hal efikasi diri. Menurut Bandura (1977) dalam Santrock (2007), efikasi diri adalah keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif. Bandura mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku. Misalnya, seorang murid yang efikasi dirinya rendah mungkin tidak mau berusaha belajar untuk mengerjakan ujian karena tidak percaya bahwa belajar akan bisa membantunya mengerjakan soal.

Dengan kata lain, siswa yang berusaha menemukan cara sendiri untuk belajar biologi dapat dikatakan memiliki efikasi diri yang tinggi dan memiliki keyakinan mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu dalam berbagai bentuk dan tingkat kesulitan. Hal ini berdampak *self regulated learning* pada diri siswa tersebut juga akan tinggi. Siswa akan mampu mengelola secara efektif pengalaman belajarnya sendiri di dalam berbagai cara sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Efikasi diri yang rendah akan sangat mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan tugasnya untuk mencapai hasil tertentu. Hal ini dapat dikaitkan dengan kurangnya informasi tentang kemampuan para siswa untuk yakin pada dirinya sendiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka.

KESIMPULAN

Persepsi siswa terhadap mata pelajaran terkait dengan hobi/kegemaran/ekskul, profil guru dan cara mengajarnya mempengaruhi persepsi siswa terhadap mata pelajaran biologi, dan solusi dan ekspektasi yang dimiliki oleh siswa mempengaruhi cara belajar biologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Valle, J.D., Dunn R., Geisert, G., Sinatra, R., dan Zenhausern, R. (1986). The Effects of Matching and Mismatching Students Mobility Preferences on Recognition and Memory Tasks. *Journal of Educational Research*. 79(5): 267–272.
- Depdiknas. (2006). *Silabus KTSP Biologi 2006*. Tersedia : <http://www.dikmenum.go.id/e-learning/pustaka/kd-biologi-sma.doc>. Diakses pada 11 Oktober 2017.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hughes, J.N. dan Chen, Q. (2011). Reciprocal Effects Of Student–Teacher And Student–Peer Relatedness: Effects On Academic Self Efficacy. *Journal of Applied Developmental Psychology*. 32(5): 278–287.
- Maeda, J.K. dan Randall, L.M. (2003). Can Academic Success Come From Five Minutes Of Physical Activity. *Brock Education*. 13(1): 14–22.
- Norlander, T., Moas, L., dan Archer, T. (2005). Noise and Stress in Primary and Secondary School Children: Noise Reduction and Increased Concentration Ability through A Short but Regular Exercise and Relaxation Program. *Journal School Effectiveness and School Improvement*. 16(1): 91–99.

- Rimm-Kauffman, S. dan Sandilos, L. (2012). *Improving Students' Relationships with Teachers to Provide Essential Supports for Learning*. Tersedia: <http://www.apa.org/education/k12/relationships.aspx?item=5> . Diakses pada 11 Oktober 2017.
- Rustaman, N.Y. (2011). *Pendidikan dan Penelitian Sains dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi untuk Pembangunan Karakter*. Makalah Utama pada Seminar Nasional VIII Pendidikan Biologi UNS. Tersedia: <http://sembio.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2011/07/Pendidikan-dan-Penelitian-Sains-HOT1.pdf>. Diakses pada 12 November 2017.
- Santrock, J.W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta : Prenada Media Group.
- Zimmerman, B.J. (1990). Self Regulated Learning and Academic Achievement:An Overview. *Educational Psychologist*. 25(1): 3-17.